

BAB IV

KESIMPULAN

Tari merupakan salah satu cabang kesenian. Beberapa sanggar tari di Yogyakarta yang tetap aktif dalam membina dan mendidik anak-anak untuk selalu mencintai seni dan budaya bangsa, serta membuat anak memiliki kegiatan yang bermanfaat, diantaranya adalah Sanggar Tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

Binatang sangat menarik untuk dijadikan sebuah tema tari, terutama untuk anak-anak. Binatang dijadikan sebagai salah satu sumber penciptaan tari anak disanggar-sanggar tari kreasi baru di Yogyakarta, antara lain: Sanggar Kari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

Sanggar-sanggar tari tersebut menggunakan tema binatang sebagai salah satu tema tari untuk anak karena beberapa alasan diantaranya memperkenalkan anak pada jenis dan nama binatang, mengajarkan anak untuk merawat dan menyayangi binatang, dan karena tema binatang sesuai untuk diajarkan pada usia anak

Anak-anak merupakan masa yang indah, bisa dikatakan masa anak-anak merupakan fase penting dalam kehidupannya dimasa depan, dan karena pada usia anak-anak merupakan fase perkembangan dan pembentukan kepribadiannya. Usia anak-anak dapat berpengaruh pada pembentukan sifat dan karakter anak dimasa mendatang.

Belajar menari merupakan salah satu cara atau upaya untuk dapat mendidik anak dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian. Pendidikan yang terkandung dalam sebuah tarian, memiliki banyak manfaat untuk mereka.. Berlatih menari tidak hanya membuat anak sehat karena bergerak, namun menari dapat melatih kepekaan rasa anak terhadap irama dan hitungan. Selain itu menari juga melatih daya kreatif dan imajinasi anak. Bagi anak-anak yang memiliki tenaga yang cukup aktif (hiperaktif), akan tersalurkan tenaganya melalui latihan menari. Hubungan bentuk tari dengan perkembangan usia anak adalah melatih kemampuan motorik dalam masa perkembangannya, serta mengenalkan tari pada anak.

Menari mempunyai banyak manfaat yang dapat dipetik. Selain yang sudah dijelaskan di atas, menari dapat membuat anak belajar bersosialisasi terhadap orang lain, dapat bekerja sama dan membuat anak dapat tersalurkan hobi dan kegiatan bermainnya melalui berlatih menari. Menari juga dapat dikatakan bermain sambil belajar. Menari dapat menanamkan anak untuk mencintai kesenian dan budaya bangsa.

Anak-anak identik dengan tingkah lakunya yang ceria, lincah dan ekspresinya yang lepas tanpa beban. Tari kreasi baru dengan tema binatang diciptakan untuk anak-anak karena tema tersebut sesuai dengan usia anak. Dalam tari kreasi baru, gerakan-gerakan tarinya dibuat dengan pertimbangan-pertimbangan antara lain supaya anak dengan mudah menerima dan menghafal materi tari kemudian gerakannya dibuat tidak sulit. Anak-anak pada dasarnya

menyukai hewan atau binatang, belajar tari dengan tema binatang membuat anak tertarik dan dapat berimajinasi terhadap binatang tersebut.

Sanggar tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja mempunyai banyak bentuk karya tari. Pengertian bentuk yaitu sebuah wujud keseluruhan dari karya tari, tradisi dari beberapa element yang mendukung, diantaranya gerak, iringan, rias dan busana, serta tempat pertunjukan. Bentuk tari yang dibuat secara kelompok akan melatih anak untuk belajar bekerja sama dengan teman-temannya yang lain. Pengaturan jarak antara penari dalam tari kelompok juga perlu diperhatikan, supaya penari yang satu tidak mengganggu penari yang lainnya. Kerjasama dari anak sangat diperlukan, oleh karena itu ketika anak latihan menari, anak juga latihan bekerja dengan orang lain. Agar anak-anak dapat bergerak dengan leluasa dan tidak terganggu oleh temannya. Komposisi tari kelompok juga mengajarkan anak untuk bertanggung jawab baik dirinya sendiri maupun kelompok tarinya, agar tarian yang dibawakan dapat disajikan dan dapat terwujud dengan baik. Hal tersebut menjadikan anak belajar berbagi, bersosialisasi dan bekerjasama dengan orang lain.

Dalam menyusun gerak tari untuk anak-anak tidak dibuat dengan format yang rumit atau motif gerak terdapat berbagai macam gerak harus dilakukan, tetapi cukup beberapa gerak yang dirangkai dan dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut bertujuan supaya anak dengan mudah menghafal gerakan tarinya. Pola lantai merupakan hal yang penting dalam sebuah karya kelompok. Desain

lantai adalah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis dilantai yang dibuat oleh formasi kelompok.¹

Secara garis besar ada dua pola lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dibuat sederhana, namun garis lurus memberi kesan kuat. Garis lengkung dapat dibentuk lengkung ke depan, ke belakang, ke samping atau diagonal. Garis lengkung memberi kesan yang lembut, akan mempunyai kesan yang lemah. Pola lantai yang digunakan pada tari Gajah Melin, Kelinci dan Kupu-Kupu antara lain membuat pola lantai garis lurus ke samping, ke depan dan kebelakang, diagonal dan lingkaran, pola lantai yang digunakan bervariasi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tema tarian dapat diambil dari apa saja, misalnya: tema binatang, tema alam, tema kepahlawanan dan lain-lain. Ketiga sanggar tari kreasi baru dari Yogyakarta antara lain Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja menggunakan binatang sebagai salah satu sumber penciptaan tari untuk anak, karena tari yang bertema binatang membuat anak mudah memahami ciri khas binatang yang dijadikan sebagai sebuah karya tari. Selain itu gerakan-gerakan binatang yang lincah dan dinamis sesuai dengan sifat anak-anak yang identik dengan keceriaan, kegembiraan dan kelincahan. Ide atau gagasan para koreografer dalam membuat karya tari anak bertema binatang biasanya setelah melihat dan memperhatikan tingkah laku dan gerak binatang. Binatang-binatang yang dijadikan sebagai sumber penciptaan tari anak merupakan binatang yang jinak, yang bersifat lucu, dan menggemaskan, warna-warni bulunya.

¹ Soedarsono, *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1978, p.23

Cara pembelajaran di ketiga sanggar tersebut pada garis besarnya sama yaitu sebelum mengajarkan dalam bentuk tarian, para guru mengenalkan binatang yang akan diajarkan kepada anak dalam bentuk tarian; antara lain : gerak, sifat dan ciri khas dari binatang tersebut. Dalam mempelajari tarian bertema binatang anak-anak diajak untuk bereksplorasi gerak terlebih dahulu dengan cara rangsang visual seperti melihat dan memperhatikan binatang yang berada di lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di kebun binatang. Sebuah karya tari banyak mengandung unsur pendidikan didalamnya untuk bisa diambil manfaatnya.



DAFTAR PUSTAKA

SUMBER TERTULIS

- Dewantara, Ki Hajar, *Pendidikan*, Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Ericson, H Eric, *Tahap Perkembangan Anak*, Yogyakarta; Galang Perss, 2010.
- Hadi, Y. Sumandiyo, *Sosiologi Tari : Sebuah Pengenalan Awal*, Manthili Yogyakarta, 2002.
- _____, *Kajian Tari: Teks dan Konteks*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2007.
- _____, *Koreografi : Bentuk –Teknik-Isi*, Yogyakarta : Cipta Media, 2011.
- Hawkins, Alma M. *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1990.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. Mandar Maju Bandung 1995
- Kuntowijoyo, *Budaya dan masyarakat*, Yogyakarta PT. Tiara Wacana, 1987.
- Kussudiardja, Bagong. *Dari Pusat Latihan Tari Hingga Padepokan Seni Bagong Kussudiardja*. Yogyakarta. 1978
- _____. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Bagong Kussudiardja Padepokan Press. 2000
- Kusumastuti. 2009. *Perubahan Perilaku Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari*, (<http://journal.unnes.ac.id>, diakses 20 Mei 2012)
- Soedarsono, *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1978.
- _____, *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta : Balai Pustaka, 1992.
- _____, *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta : Proyek Pengembangan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1977.
- Sujud Aswarni. *Permasalahan dan Alternatif Solusinya di Lembaga Pra Sekolah*. Yogyakarta : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Utomo Dananjaya. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Universitas Paramadina. 2010

SUMBER LISAN

- Guru-guru tari di Sanggar Tari Kembang Sore yaitu Untung Mulyono beserta istri, Uli, Tiara, dan Lia.
- Guru-guru tari di Sanggar Tari LKP Natya Lakhsita antara lain Hendrid Sukoyuwono dan Ninik Hadi Prayitno.
- Guru-guru tari di Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussuardja yaitu Tini dan Parjilah.

